

Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi

PEETA

e-ISSN 2528-2581

Vol 4 No 2, Juli 2019

Daftar Isi

Vinsensius

Analisis Aktivitas Kerja dan Angsuran Pinjaman yang Mempengaruhi Kemajuan Usaha 1-12

Abid Muhtarom

Analisis Daya Tarik, Persepsi Pembelian dan Pemasaran Terhadap Ekowisata Kuliner Nasi Boranan Lamongan..... 13-28

Musthafa Afifi

Audit Keuangan PPIU: Untuk Penyelenggaraan Umrah Yang Profesional, Transparan, Akuntabel, & Bersyariat 29-48

Frida Fanani Rohma

Analisis Biaya dan Manfaat Aliran Kas Investor: Telaah Kewajaran dari Nilai Wajar..... 49-65

Citra Surya Kartika Ratri

Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Praktik Manajemen Laba 66-84

Setiadi

Sistem Informasi Akuntansi Pada Penjualan & Penerimaan Kas Pada PT. Sumber Purnama Sakti Motor Lamongan 85-94

Dyah Ayu Paramitha

Peran Pasar Kaget Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa..... 95-105

Anita, Ari Dewi Cahyati

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi..... 106-127



PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN OPINI AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Anita¹

Ari Dewi Cahyati²

^{1,2}Universitas Islam 45 Bekasi

Surel : anitanierfah@gmail.com

Abstrak. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Metode penelitian memakai analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*). Data yang digunakan adalah laporan keuangan audit perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2014-2016. Sampel berjumlah 192 data dengan teknik pengambilan *purposive sampling*. Data diolah menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 21. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sedangkan opini auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Dan ukuran perusahaan memoderasi (memperkuat) pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*. Akan tetapi, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*, serta solvabilitas terhadap *audit delay*.

Kata kunci : *Audit Delay*, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran Perusahaan

Abstract. *Effect of Profitability, Solvability, and Auditor Opinion on Delay Audit with Company Size as Moderating Variables.* The study aims to determine the effect of profitability, solvency, and auditor's opinion on audit delay with company size as a moderating variable. The research method uses Moderated Regression Analysis. The data used is the audited financial statements of manufacturing companies in the Indonesia Stock Exchange 2014-2016. The sample is 192 data with purposive sampling technique. Data is processed using SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Version 21. The results of this study indicate that profitability and solvability have no significant effect on audit delay while auditor opinion has a significant negative effect on audit delay. And company size moderates (strengthens) the influence of auditor opinion on audit delay. However, the size of the company is not able to moderate the effect of profitability on audit delay, and solvency of audit delay.

Keywords: Audit Delay, Profitability, Solvability, Auditor Opinion, and Company Size

Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menjadi sumber informasi bagi para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan, seperti pemerintah, kreditor, investor, dan para supplier. Laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna bila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan (Estrini, 2013). Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan menaati ketentuan yang telah ditetapkan Badan Pengawas Pasar Modal, yaitu salah satunya menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang independen. Seiring pesatnya kemajuan pasar modal di Indonesia, semakin tinggi permintaan audit atas laporan keuangan. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik. Hal itulah yang menyebabkan tanggal publikasi laporan keuangan berbeda dengan tanggal penutupan tahun buku perusahaan, kondisi ini disebut sebagai *audit delay*. Menurut Ashton et.al (1987) *audit delay* merupakan jangka waktu proses penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal hingga tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh perusahaan

Banyak faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan. Diantaranya adalah profitabilitas, opini audit, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Faktor profitabilitas merupakan salah satu faktor yang sering digunakan dalam penelitian sebelumnya. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya lebih cepat karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata publik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti, 2014) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan tidak terlalu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat. Faktor kedua yang mungkin dapat mempengaruhi *audit delay* adalah opini auditor. Perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion* akan mengalami *audit delay* yang semakin lama. Berbeda dengan (Rahmawati, 2015) dan (Saemargani, 2015) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Faktor solvabilitas merupakan faktor yang juga

dapat mempengaruhi audit delay.

Menurut Sukmi (2012) dalam (Miradhi dan Juliarsa, 2016), ukuran perusahaan diduga moderasi karena besar kecilnya ukuran perusahaan sangat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga perusahaan bisa menentukan tingkat seberapa mudah perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan yang mempunyai aset lebih besar cenderung lebih bebas melakukan kebijakan apapun. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas, dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik. Ukuran perusahaan mencerminkan perusahaan tersebut agar dapat berkompetisi dengan pesaingnya karena memiliki aset lebih besar. Di samping itu, ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap alokasi dana yang lebih besar untuk membayar biaya audit (*audit fee*), sehingga perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil.

TELAAH LITERATUR

1. Teori keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan principal (pemilik). Principal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama principal, sementara agen adalah pihak yang diberi mandat (Lestari, 2010). Dengan demikian agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan principal ialah pihak yang mengevaluasi informasi. Hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih memperkerjakan orang lain untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problems*) yakni ketidaksejajaran kepentingan antara *principal* dan *agent* (Putri, 2015). Menurut (Miradhi dan Juliarsa, 2016) menyatakan bahwa Auditor merupakan pihak ketiga yang dipilih oleh manajer dan pemegang saham untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan. Penyampaian laporan keuangan auditan secara tepat waktu nantinya yang dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi

antara pihak manajemen dan stakeholder karena si agen dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada si principal (Estrini, 2013).

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Estrini, 2013). Isyarat atau *signal* merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan saat mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan daripada pihak investor. Manajer berkewajiban memberikan sinyal melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan kepada pasar. Pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik merupakan sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pengambilan keputusan dari investor.

3. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan berasal dari kata patuh. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau peraturan. Dalam (Puspitasari, 2015) tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan *go publik* di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Bapepam nomor KEP-346/BL/2011 mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan yang memuat opini audit dari akuntan kepada Bapepam dan LK paling lambat 3 bulan (90 hari). Peraturan-peraturan tersebut mengisyaratkan kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu.

4. *Audit Delay*

Audit delay merupakan salah satu istilah bagian dari auditing yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tujuan utama dari audit adalah menyatakan pendapat sesuai dengan standar auditing yang berlaku umum, bukan untuk memenuhi anggaran waktu. Tidak terealisasinya anggaran waktu ini mengakibatkan terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan. Ketepatan waktu merupakan kualitas yang berkaitan dengan ketersediaan informasi pada saat dibutuhkan. Menurut (Ashton et.al.,1987) *audit delay* merupakan lamanya waktu dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor.

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas perusahaan dilihat dalam laporan laba rugi yang menunjukkan hasil dari kinerja suatu perusahaan. Rasio profitabilitas ini dapat diartikan sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber-sumber dana perusahaan. Dalam (Estrini, 2013) menyebutkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan

untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi (keuntungan) maka semakin tinggi pula tingkat efektifitas manajemen perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi (maksimum) memungkinkan auditor melakukan proses pengauditan yang lebih cepat karena adanya pertanggungjawaban terhadap penyampaian laporan keuangan kepada publik sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut memberikan berita yang baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

6. Opini Auditor

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh seorang auditor atas laporan keuangan yang telah diauditnya. Dalam penelitian (Rahmawati, 2015) menjelaskan opini auditor merupakan alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan maupun pihak-pihak yang memerlukan informasi laporan keuangan auditan. Perusahaan yang menerima opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) akan mengalami *audit delay*

yang semakin lama, hal ini disebabkan karena proses pemberian audit akan melibatkan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan partner audit yang lebih senior.

7. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Rahmawati, 2015). Dalam (Putri, 2015) juga mengungkapkan bahwa solvabilitas adalah kemampuan perusahaan menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya.

Solvabilitas juga mengindikasikan jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor dalam rangka untuk menghasilkan laba. Pengukuran rasio solvabilitas ini menggunakan *debt to asset ratio*. *Debt to asset ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset pada suatu perusahaan. Semakin besar proporsi hutang terhadap total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian, dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit.

8. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengukur yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Dalam penelitian (Prasongkoputra, 2013) ukuran perusahaan biasanya dilihat

dengan total aset untuk menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki total aset, penjualan, maupun ekuitas yang besar pula. Sebaliknya, perusahaan yang kecil memiliki total aset, penjualan, dan ekuitas yang kecil. Sehingga, perusahaan yang besar memiliki kecenderungan yang besar pula untuk mengungkapkan laporan keuangan dan laporan auditnya. Pengukuran pada variabel ukuran perusahaan ini menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan dan skala pengukurannya menggunakan skala rasio.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Dalam *signalling theory* menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki berita baik (*good news*) dianggap sebagai sinyal positif terhadap pasar dan sebaliknya perusahaan yang memiliki berita buruk (*bad news*) dianggap sebagai sinyal negatif terhadap pasar. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi *audit delay* cenderung lebih pendek karena perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan yang berisi berita baik. Beberapa penelitian yang dilakukan (Estrini, 2013), (Kholishah, 2013), dan (Miradhi dan Juliarsa, 2016)

menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Dalam *signalling theory* menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki berita buruk (*bad news*) dianggap sebagai sinyal negatif terhadap pasar. Dalam hal ini perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tengah mengalami kesulitan keuangan yang merupakan berita buruk (*bad news*) dimata publik, sehingga manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan (Mantik dan Sujana, 2011) dan (Putri, 2015) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjang waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ningsih&Sari, 2015) semakin banyak proporsi hutang yang dimiliki perusahaan, *audit delay* akan semakin panjang.

H₂ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

3. Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

Dalam *compliance theory* menjelaskan tentang kepatuhan setiap organisasi (perusahaan publik) terhadap peraturan untuk menyampaikan laporan keuangan yang memuat opini audit kepada Bapepam. Dan dalam *signaling theory* juga menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki berita buruk (*bad news*) dianggap sebagai sinyal negatif terhadap pasar. Dalam penelitian (Wijayanti, 2014) menunjukkan bahwa opini auditor mempunyai hubungan negatif terhadap *audit delay* yang berarti apabila perusahaan mendapatkan *unqualified opinion* maka semakin singkat *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fauziah, 2016) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menerima opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) akan mengalami *audit delay* yang semakin lama, karena auditor akan melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner auditor yang lebih senior atau staff teknis dan memperluas lingkup audit, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit lebih panjang.

H₃ : Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Memperkuat Hubungan Antara Profitabilitas dengan Audit Delay

Dalam *agency theory* menjelaskan hubungan antara *agent* (pihak manajemen suatu perusahaan) yang diberi wewenang oleh *principal*. Perusahaan yang berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga dituntut untuk menyelesaikan proses auditnya lebih cepat (Arifatun, 2013). Dan dalam *signalling theory* menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki berita baik (*good news*) dianggap sebagai sinyal positif terhadap pasar. Perusahaan besar pada umumnya memiliki jumlah aset yang tinggi sehingga profitabilitas yang dicapai juga tinggi. Hasil penelitian (Murti&Widhiyani, 2016) dan (Ningsih&Sari, 2015) ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit delay*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay*. Dan penelitian yang dilakukan (Miradhi dan Juliarsa, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan profitabilitas terhadap *audit delay*.

H₄ :Ukuran Perusahaan memperkuat hubungan

antara profitabilitas dengan *audit delay*

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Memperkuat Hubungan Antara Solvabilitas dengan Audit Delay

Dalam *signalling theory* menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki berita buruk (*bad news*) dianggap sebagai sinyal negatif terhadap pasar. Perusahaan berskala besar cenderung memiliki jumlah aset yang besar yang bersumber dari dana pihak eksternal. Dan hutang merupakan salah satu aspek yang menjadi dasar penilaian bagi investor untuk mengukur kondisi keuangan. Penelitian yang dilakukan (Putri, 2015) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjang waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit perusahaan. Hal yang sama dengan hasil penelitian (Puspitasari, 2015) yang menjelaskan bahwa tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tengah mengalami *financial distress* sebagai akibat dari kewajiban yang tinggi, sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangannya karena waktu

yang ada akan digunakan untuk menekan rasio solvabilitas serendah-rendahnya sehingga *audit delay* menjadi lebih lama.

H₅ :Ukuran Perusahaan memperkuat hubungan antara solvabilitas dengan *audit delay*

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan Memperkuat Hubungan Antara Opini Auditor dengan *Audit Delay*

Dalam *signaling theory* menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki berita baik (*good news*) dianggap sebagai sinyal positif terhadap pasar. Bagi perusahaan besar yang menerima pendapat *unqualified opinion* akan berusaha mempercepat penerbitan laporan auditan karena itu adalah berita baik (*good news*) buat pasar sehingga *audit delay* yang dialami oleh perusahaan lebih cepat. Hasil penelitian (Ningsih&Sari, 2015) ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit delay*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay*.

H₆ :Ukuran Perusahaan memperkuat hubungan antara opini auditor dengan *audit delay*

A. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2016 yang dipilih dengan metode pemilihan sampel yang menggunakan pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Adapun kriteria yang dijadikan dasar untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan periode pelaporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember periode 2014-2016.
2. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Auditor independen selama periode tahun 2014-2016 secara berturut-turut.
3. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah
4. Mencakup semua data yang dibutuhkan penulis dalam perhitungan variabel-variabel pada penelitian ini.

Tabel 4.1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria/Klasifikasi Perusahaan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016	147
2	Perusahaan manufaktur yang delisting selama periode 2014-2016	(8)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut selama periode 2014-2016	(25)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah sebagai satuan keuangan dalam laporan keuangannya	(39)
5	Data Outlier	(11)
	Jumlah Sampel Akhir	64
	Tahun Pengamatan	3
	Jumlah Pengamatan	192

Sumber: Data diolah, 2018

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

1. *Audit Delay*

Audit delay dihitung sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

(Ashton et.al.,1987)

Variabel Independen

1. Profitabilitas

Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA (Return on Asset) atau disebut sebagai tingkat pengembalian atas total aktiva. *Return on Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

(Brigham dan Houston, 2001)

2. Solvabilitas

Dalam Carslaw dan Kaplan (1991) Pengukuran rasio solvabilitas ini menggunakan debt to asset ratio. Debt to asset ratio merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset pada suatu perusahaan. Semakin besar proporsi hutang terhadap total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian, dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit.

$$\text{SOLV} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

(Carslaw dan Kaplan, 1991)

3. Opini Auditor

Opini auditor dalam penelitian ini diukur dengan variabel dummy dengan melihat jenis opini yang diberikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) diberi kode dummy 1 dan untuk perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian diberi kode dummy 0.

Variabel Moderasi

1. Ukuran Perusahaan

Penelitian ini menggunakan total aset yang kemudian diukur dengan natural log (Ln) sebagai tolak ukur dari besar kecilnya suatu perusahaan. Total aset dipilih karena mengacu pada penelitian (Prasongkoputra, 2013) ukuran perusahaan biasanya dilihat dengan total aset untuk menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan.

$$\text{SIZE} = \text{Ln Total Assets}$$

(Prasongkoputra, 2013)

METODE PENELITIAN

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat numerik/angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah diaudit. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi moderat (*Moderated Regression Analysis*).

$$\text{AUDLEY} = \alpha - \beta_1 \text{PROFT} + \beta_2 \text{SOLV} - \beta_3 \text{OP} + \beta_4 \text{PROFTSIZE} + \beta_5 \text{SOLVSIZE} + \beta_6 \text{OPSIZE} + e$$

Keterangan:

AUDLEY = *Audit Delay*

α = konstanta

β = koefisien regresi

PROFT = variabel profitabilitas

SOLV	= variabel solvabilitas
OP	= variabel opini auditor
SIZE	= variabel ukuran perusahaan

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

1.2 Hasil Statistik Deskriptif

Hasil dari pengujian statistik deskriptif ketiga variabel dalam penelitian, yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini auditor sebagai variabel independen (X), Ukuran perusahaan sebagai variabel moderating, serta *Audit Delay* sebagai variabel dependen (Y). Secara keseluruhan disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
AUDLEY	192	56.00	99.00	80.7240	7.01993
PROFT	192	-.55	.36	.0538	.10327
SOLV	192	.04	2.89	.5046	.38851
SIZE	192	10.99	13.96	12.2340	.67140
Valid (listwise)	N 192				

Sumber : Hasil Output SPSS 21.0, 2018

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji Normalitas Data

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		192
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.70302470
	Most Extreme Differences	Absolute Positive
Negative		-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.257
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085

Sumber : Hasil Output SPSS 21.0, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,257 dengan signifikansi sebesar 0,085. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *undstandardized residual* lebih besar dari 0,05 ($0,085 > 0,05$), sehingga dapat diartikan data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal.

2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	86.064	9.042		9.519	.000		
PROFT	-7.099	5.130	-.104	-1.384	.168	.856	1.168
¹ SOLV	1.910	1.354	.106	1.411	.160	.868	1.152
OP	-2.776	1.071	-.191	-2.592	.010	.899	1.112
SIZE	-.340	.744	-.033	-.457	.648	.963	1.038

a. Dependent Variable: AUDLEY

Sumber : Hasil Output SPSS 21.0, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dibawah angka 10 untuk seluruh variabel independen yang digunakan pada model regresi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel independen yang digunakan dalam model regresi pada penelitian ini.

2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	63.641	106.055		.600	.549
PROFT	58.189	60.173	.076	.967	.335
1 SOLV	-19.755	15.882	-.097	-1.244	.215
OP	2.306	12.563	.014	.184	.855
SIZE	-1.109	8.727	-.009	-.127	.899

a. Dependent Variable: AUDLEY

Sumber : Hasil Output SPSS 21.0, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel independen lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.144 ^a	.021	.000	79.46167	1.862

a. Predictors: (Constant), SIZE, SOLV, OP, PROFT

b. Dependent Variable: AUDLEY

Sumber : Hasil Output SPSS 21.0, 2018

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1,862. Nilai ini terletak diantara du (1,806) dan 4-du (2,194) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

3.1 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.8
Hasil Uji R²
Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.300 ^a	.090	.061	6.80417

a. Predictors: (Constant), OPSIZE, SOLVSIZE, PROFTSIZE, OP, SOLV, PROFT

Sumber : Hasil Output SPSS 21.0, 2018

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.8 menunjukkan nilai *adjusted R square* (*adjusted R²*) sebesar 0,061 atau 6,1%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel *audit delay* dapat dijelaskan sebesar 6,1% oleh variabel profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, interaksi profitabilitas dan ukuran perusahaan, interaksi solvabilitas dan ukuran perusahaan serta interaksi opini audit dan ukuran perusahaan. Sedangkan, sisanya sebesar 93,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

3.2 Uji Simultan (uji F)

Tabel 4.7
Hasil Uji F-test
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	847.475	6	141.246	3.051	.007 ^b
Residual	8564.895	185	46.297		
Total	9412.370	191			

a. Dependent Variable: AUDLEY

b. Predictors: (Constant), OPSIZE, SOLVSIZE, PROFTSIZE, OP, SOLV, PROFT

Sumber : Hasil Output SPSS 21.0, 2018

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji F diketahui bahwa $F_{hitung} (3,051) > F_{tabel} (2,42)$ dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian

3.3 Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 4.9
Hasil Uji Interaksi (Moderated Regression Analysis)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	81.971	1.202		68.186	.000
PROFT	-7.504	5.042	-.110	-1.488	.138
SOLV	1.857	1.346	.103	1.380	.169
OP	-2.801	1.067	-.193	-2.625	.009
PROFTSIZ	-.611	.412	-.110	-1.482	.140
E	.157	.113	.103	1.390	.166
SOLVSIZE	-.232	.087	-.196	-2.673	.008
OPSIZE					

a. Dependent Variable: AUDLEY

Sumber : Hasil Output SPSS 21.0, 2018

Berdasarkan hasil uji tabel 4.9, persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\text{AUDLEY} = 89,971 - 7,504\text{PROFT} + 1,857\text{SOLV} - 2,801\text{OP} - 0,611\text{PROFTSIZE} + 0,157\text{SOLVSIZE} - 0,232\text{OPSIZE} + e$$

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Hipotesis 1 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan pada *audit delay*. Hasil penelitian menolak hipotesis 1 karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,488 < 1,653$) dan signifikansi $> 0,05$. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyanti, dan Sudjana (2016), yang menyatakan

bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Karena perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas tinggi atau rendah tetap mempunyai tanggung jawab yang sama dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Selain itu dalam penelitian Restu (2010) yang menyatakan bahwa kenyataan yang secara implicit terjadi dipasar modal profitabilitas tidak cukup menjadi pembedaan atau ketidakmampuan perusahaan menyampaikan

laporan keuangannya tepat waktu, mengingat tersedianya informasi akuntansi merupakan batasan penting dalam pengambilan keputusan bagi pemakainya.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Hipotesis 2 menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan pada *audit delay*. Hasil penelitian menolak hipotesis 2 karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,380 < 1,653$) dan nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2014), Puspitasari (2015), dan Rahmawati (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun hal ini bertentangan dengan teori bahwa apabila perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas tinggi maka rentang waktu *audit delay* semakin panjang. Kemungkinan terjadi karena dalam beberapa sampel terdapat perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas tinggi, namun tidak memiliki *audit delay* yang singkat dan tidak terpengaruh sama sekali terhadap tingkat solvabilitas, demikian sebaliknya.

Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit Delay

Hipotesis 3 menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif signifikan pada *audit delay*. Hasil penelitian menerima hipotesis 3 karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,625 > 1,653$) dan nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin

baik opini audit yang diterima perusahaan, dalam hal ini *unqualified opinion*, semakin pendek *audit delay*. Dan konsisten dengan teori bahwa perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* akan melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifatun (2013), Wijayanti (2014), dan Fauziah (2016) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Memperkuat Hubungan Antara Profitabilitas dengan Audit Delay

Hipotesis 4 menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara profitabilitas pada *audit delay*. Hasil penelitian menolak hipotesis 4 karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,482 < 1,653$) dan nilai signifikansi $> 0,05$, yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan *audit delay*. Dalam hal ini perusahaan berskala besar atau kecil memiliki laba atau tingkat profitabilitas yang berbeda-beda. Rice (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba tidak selamanya dipandang dari seberapa besar perusahaan tersebut, namun tergantung pada tingkat kreatifitas dari pengelola usahanya. Disamping itu perusahaan dengan ukuran yang besar belum tentu perusahaan yang memiliki banyak pengalaman. Hal ini dapat dilihat dari ukuran

perusahaan merupakan hasil dari jumlah asset. Hasil penelitian ini sejalan dengan Prasongkoputro (2013) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Memperkuat Hubungan Antara Solvabilitas dengan *Audit Delay*

Hipotesis 5 menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara solvabilitas pada *audit delay*. Hasil penelitian menolak hipotesis 5 karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,390 < 1,653$) dan nilai signifikansi $> 0,05$, yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara solvabilitas dengan *audit delay*. Perkembangan teknologi saat ini yang mendukung auditor dalam proses audit laporan keuangan perusahaan juga tidak akan berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dikarenakan perusahaan skala besar dan kecil yang rasio utangnya besar atau kecil sama-sama dikerjakan oleh auditor dan juga teknologi yang mendukung pekerjaan auditor tersebut. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Wijayanti, 2014), (Putri, 2015), dan (Saemargani, 2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sehingga dalam hal ini ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan solvabilitas dengan *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Memperkuat Hubungan Antara Opini Auditor dengan *Audit Delay*

Hipotesis 6 menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara opini auditor pada *audit delay*. Hasil penelitian menerima hipotesis 6 karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,673 > 1,653$) dan nilai signifikansi $< 0,05$, yang berarti bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara opini auditor dengan *audit delay*. Hal ini konsisten dengan teori bahwa perusahaan dengan skala besar yang menerima pendapat *unqualified opinion* akan mempercepat penyampaian laporan keuangannya kepada publik, karena hal ini adalah berita baik (*good news*) pada pasar. Dan sebaliknya perusahaan besar yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* akan menunda penyampaian laporan keuangannya, dalam hal ini dibutuhkan waktu oleh auditor untuk mengkomunikasikan kembali penyebab atas diterimanya opini tersebut kepada manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wijayanti, 2014) dan (Ningsih&Sari, 2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN DAN SARAN **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Profitabilitas menunjukkan koefisien negatif dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
2. Solvabilitas menunjukkan koefisien positif dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
3. Opini auditor menunjukkan koefisien negatif dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel opini auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.
4. Interaksi profitabilitas dan ukuran perusahaan menunjukkan koefisien negatif dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
5. Interaksi solvabilitas dan ukuran perusahaan menunjukkan koefisien positif dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

6. Interaksi opini auditor dan ukuran perusahaan menunjukkan koefisien negatif dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

Saran

1. Kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi, sebaiknya perlu mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam melihat pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur dengan periode penelitian hanya 3 tahun. Penelitian selanjutnya dapat mengganti sampel atau menambah periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* dengan menggunakan variabel moderasi lainnya untuk melihat pengaruh interaksinya memperkuat atau memperlemah hubungannya terhadap *audit delay*, seperti reputasi KAP, *audit tenure*, kaulitas auditor, umur perusahaan dan yang lainnya.

Manajemen Keuangan. Edisi 10.
Jakarta: Salemba Empat.

Carslaw. C.A.P.N dan Steven E. Kaplan. 1991. *An Examination of Audit Delay : Further Evidence from New Zealand. Accounting and Business Research Vol.22.*

DAFTAR RUJUKAN

- Ani Yulianti. 2011. *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arens.A. Alvin, Randal J. Elder & Mark S. Beasley, Alvin A. 2008. *Auditing Dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Edisi Kedua Belas. Jilid Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Arifatun. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Ukuran Auditor, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ashton, R.H., Willingham, J.J, dan Elliot, R.K. 1987. *An Emprical Analysis of Audit Delay. Journal of Accounting Research*. Vol. 25 No 2. (Autumn): 275-292.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2009. *Dasar-Dasar*
- Damayanti, E. R. 2013. *Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Opini Auditor Terhadap Lamanya Audit Delay*.
- Estrini, D. H. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fauziah, A.A. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay*. Jurnal Nominal, Vol. 5 No.1.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- IAI. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan yang disahkan selama 2017*. Diakses Desember 04, 2017, dari <http://www.iaiglobal.or.id>
- IAPI. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat

- I Md Ngr Sudewa Mantik dan Edy Sujana. 2011. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Food And Beverages*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2005. Edisi Ketiga . Jakarta: Balai Pustaka
- Kholishah, S. A. N. 2013. *Pengaruh Penerapan IFRS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kompleksitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008-2011)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Lestari, D. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*.
- Made Devi Miradhi dan Gede Juliarsa. 2016. *Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Auditor Pada Audit Delay*. Jurnal Akuntansi, Vol.16.1, Juli.
- Ni Made Dwi Ari Murti dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Pada Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Akuntansi, Vol.16.1, Juli, hal 275-305
- Ningsih&Sari, A. P. S. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, Dan Komite Audit Pada Audit Delay*. Bali: Universitas Udayana.
- Prasongkoputra, A. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Puspitasari, N. 2015. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Reputasi KAP Terhadap Audit delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2009-2013*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Putri, K. P. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.4, No.9.
- Rahmawati, S. E. 2015. *Pengaruh Faktor Internal Dan EKsternal Perusahaan Terhadap Audit Delay*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.4, No.7.
- Rahmayanti, D. 2016. *Audit delay,*

Profitability, dan Kontribusinya Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Advance, Vol.3, No.1.

Rice. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Kompas100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Volume 4, Nomor 01.

Saemargani, F.I. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay.* Jurnal Nominal, Vol.4, No.2.

Tyler, T.R. 1989. *The Psychology of Procedural Justice: A test of the Group- Value Model.* *Journal of Personality and Social Psychology*, 57: pp.830-838.

Wijayanti, S. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay.* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.